



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Accelerated learning: penggunaan tipe master dalam pembelajaran teori musik dasar

Zakarias Aria Widyatama Putra^{1*}, Jagad Aditya Dewantara²

¹ Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 02nd, 2024

Revised Apr 20th, 2024

Accepted May 16th, 2024

Keyword:

Accelerated learning

MASTER

Music learning

Elementary music theory

Output learner

ABSTRACT

In fundamental music theory, comprehension of how music works is tested in two ways: textual (terms) and contextual (application), when students do not grasp the content and instead focus on learning. As a result, when students create musical arrangements and composition tasks, they are unable to organize melodic, rhythmic, and harmonic arrangements in a fundamentally and elegantly organized manner. The usage of accelerated learning with the MASTER type is believed to provide a remedy to students' confusion about basic music theory. This study employed a descriptive qualitative method and a case study methodology. The research subjects are first-year students of Tanjungpura University's Performing Arts Education Study Program (FKIP). In-depth observation and direct interviews provided case descriptions in learning. Source triangulation and interactive model analysis were used to determine data validity. Based on the MASTER type's application in learning fundamental music theory, students have had the most impact when they utilize their minds and bodies, create knowledge, and collaborate with others. This is significant because the foundation for shaping students' skills in the twenty-first century is based on students as learners and the shift from constructivism to behaviorism.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Zakarias Aria Widyatama Putra,

Universitas Tanjungpura

Email: zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

Pendahuluan

Cara belajar yang efektif dan cepat menjadi fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan agar tercapainya sebuah tujuan dan indikator dalam pembelajaran. Cara belajar efektif dan cepat disebut juga dengan istilah *accelerated learning* yang mana sebuah model pembelajaran yang melatih akselerasi belajar secara alamiah sehingga didapatkan peserta didik yang memiliki penguasaan dan pemahaman materi secara cepat serta mengkonstruksi pengetahuan dengan usaha normal dan situasi menggembirakan (Asri & Suhaili, 2022; Moustaffa & Saleem, 2022; D. A. Safitri, Umamah, & Sumardi, 2019). Para peneliti telah menyepakati bahwa *accelerated learning* mampu untuk mengoptimalkan kemampuan otak emosional agar bekerja mengingat, mengangkitkan kinerja otak kanan dan otak kiri secara seimbang, dan menggerakkan delapan kecerdasan yang dimiliki manusia dalam kegiatan belajar secara maksimal; dan kesemua hal tersebut dilakukan dengan motivasi, dukungan, dan relaksasi yang diberikan (Batezai, 2022; Department of Education, 2020; Ortiz, 2023). Subyek pendidikan dalam *accelerated learning*, pendidik dan peserta didik berperan sebagai fasilitator (pendidik) dan

pusat pembelajaran (peserta didik) serta melibatkan berbagai sarana dan prasarana baik lingkup kelas maupun luar (Priyanti, Endah, Yasmin, & Sartika, 2023). *Accelerated learning* selanjutnya menjadi bagian penting khususnya untuk menyiapkan pembelajaran di abad 21 dan terkhusus akselerasi yang diberikan mampu memberikan dampak signifikan bagi kebangkitan pendidikan akibat pandemic COVID-19. Secara konseptual, keberadaan cara belajar cepat menjadi program hilirisasi yang efektif bagi dunia pendidikan sekarang karena gayutan teknologi dan digitalisasi menjadi kunci utama ketika kemampuan mengingat yang menyenangkan dalam *accelerated learning* dipadukan dengan efektifitas penggunaan teknologi dan program-program yang menunjang dalam pembelajarannya.

Perkembangan pembelajar yang dalam hal ini berpusat pada mahasiswa, perlu dirancang secara lebih matang dalam tipe pendekatan yang mengarah pada *accelerated learning*. Salah satunya adalah dengan menggunakan tipe MASTER. Tipe pendekatan MASTER dalam model *accelerated learning* menuntut cara kerja pembelajar secara kelompok untuk memahami proses dari suatu konsep menjadi lebih menyenangkan dan efisien (Suparti & Netriwati, 2021). MASTER mengedepankan cara berpikir dan cara belajar oleh pembelajar (mahasiswa) dengan sistematika penggunaan pikiran, pemerolehan informasi, penyelidikan makna, memicu ingatan, menggambarkan yang diketahui, dan refleksi (Nurlelah, 2023; Subeni, 2018). MASTER juga menyediakan tentang cara belajar yang efektif dengan luaran serta hasil menciptakan pemikiran diatas rata-rata karena adanya motivasi berprestasi yang begitu tinggi (Lestari, Saragih, & Badiran, 2018). Praktepsi dalam belajar perlu ditumbuhkan oleh mahasiswa sebelum menerima materi perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan dapat membedakan cara belajar cepat dan efektif keterkaitannya dalam Satuan Kredit Semester (SKS) yang mana terdapat beban dan bobot nilai masing-masing pada perkuliahan; sehingga, diperlukan strategi yang tepat untuk menunjang kesuksesan di setiap semester yang dilalui. Bilamana keterhubungan dengan cara belajar tipe MASTER memiliki benang merah pada cara belajar efektif ketika mahasiswa juga dapat membedakan proses bermain dan bekerja. Hubungan bermain sangat erat dengan pengalaman belajar; jadi, ketika seorang dosen menyiapkan strategi menyenangkan dan mempersiapkan psikologi dan pikiran (Z. A. W. Putra, 2023; Syam, Olendo, & Putra, 2023) dalam diri mahasiswa secara menyenangkan, hal itu bukan berarti penekanan pada “bermain” namun, terdapat indikator pembelajaran yang akan dituju.

Perkuliahan teori musik dasar yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh dan prasyarat dalam bidang keilmuan pada konsentrasi musik. Teori musik dasar menjelaskan akan elemen-elemen musik yang dibingkai dalam media ajar notasi angka dan notasi balok. Berbagai elemen musik yang dijelaskan dalam perkuliahan ini tergambar dalam notasi musik, unsur melodi dan ritmis, harmoni dalam interval dan akor, serta ekspresi musik. Luaran dari mata kuliah Teori Musik Dasar adalah bahwa mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengalaman untuk membuktikan dalam tes tertulis konsep notasi musik, melodi, ritmis, dan analisis interval (Ujian Tengah Semester); dan mahasiswa memiliki pengalaman menguasai konsep teori musik dasar secara keseluruhan serta mengabstraksi dalam tulisan notasi musik (Ujian Akhir Semester). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2023, di dalam kelas Teori Musik Dasar tahun ajaran 2022/2023 didapatkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran Teori Musik Dasar dengan menggunakan model *direct learning* dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang mana secara penilaian terstruktur yang diberikan kepada mahasiswa berupa tes soal uraian, mahasiswa masih mengalami kesulitan pemahaman yang dibuktikan dari 10 soal uraian diberikan hamper 80% menjawab salah 7-8 soal. Setelah dilakukan evaluasi bersama di akhir pembelajaran, mahasiswa mengungkapkan kesulitan dan kerumitan akan materi dan bahasa yang digunakan dalam mata kuliah Teori Musik Dasar serta kurang fokus dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dosen melakukan perbaikan dalam hal pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran dengan menggunakan *accelerated learning* dengan tipe MASTER. Penelitian sebelumnya menjadi analisa serta menambah pembahasan penelitian utamanya dalam segi pembeda pada penelitian ini. Dalam penelitian ini disertakan dua penelitian sebelumnya pada artikel yang berkaitan dengan media dan strategi pembelajaran Teori Musik Dasar diantaranya: 1) penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Teori Musik Pada Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Tanjungpura (A. D. Putra, Epria, Putra, & Ferdian, 2019)” menceritakan bahwa fasilitas dalam bentuk modul pembelajaran khususnya pada pembelajaran teori musik sangat penting agar kebutuhan pembelajaran berjalan optimal; adapun penelitian ini untuk melengkapi tidak hanya dalam media yang dibuat namun, pendekatan pembelajaran untuk menjalankan media pembelajaran tersebut dengan menggunakan tipe MASTER dapat dilakukan; 2) penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori Musik Dengan menggunakan Aplikasi Kahoot (Limin, 2022)” menjelaskan akan solusi bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Teori Musik Dasar dengan bentuk pembelajaran konvensional dan monoton sehingga mengalami kesulitan mencerna materi yakni dengan cara menerapkan strategi pembelajaran dengan berbasis media aplikasi Kahoot; adapun penelitian ini juga menambahkan kesiapan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran juga berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan terkhusus dengan tipe MASTER. Materi yang ditunjukkan dengan penggunaan *accelerated learning* ini

adalah ekspresi musik yang mana didalamnya terdapat materi dan penggunaan istilah dari bahasa *Latin* maupun Inggris yang menempatkan nama-nama yang menunjang dari ekspresi musik tersebut. Penelitian ini dituliskan untuk mengetahui telaah dan kajian akan penggunaan model *accelerated learning* tipe MASTER dalam materi ekspresi musik pada mata kuliah Teori Musik Dasar. Urgensi dari penelitian ini adalah bahwa dari tujuan penggunaan model *accelerated learning* sendiri ditujukan agar pemahaman dan konstruk belajar yang diterapkan mahasiswa dapat berubah menjadi lebih baik. Selain itu, penyimpanan materi pada otak (memori) akan jauh lebih bekerja apabila hal tersebut disiapkan secara matang dan benar. Mengingat mahasiswa juga masih mempelajari materi-materi pada perkuliahan lain, strategi akan model *accelerated learning* menjadi solusi yang tepat untuk kesepahaman akan materi-materi Teori Musik Dasar. Penelitian akan hal yang sama dengan obyek pada pendidikan seni musik (teori musik dasar) belum dapat ditemukan dari berbagai referensi hingga menjadi pentingnya penelitian ini agar menjadi hal yang baru dalam materi-materi pendidikan seni maupun seni terapan untuk melakukan pembelajaran dengan model *accelerated learning* terkhusus dengan tipe MASTER. Namun, penelitian lain (Amat, 2023; Rachmita, Hariyadi, & Asyiah, 2013; Suciutari, 2013) akan konstruk *accelerated learning* menjadi jembatan dan relevansi dalam menunjang penulisan pada penelitian ini. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah penggunaan tipe MASTER dalam pembelajaran Teori Musik Dasar di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura.

Metode

Penelusuran data dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata 2011, deskriptif kualitatif mengacu pada penggambaran fenomena-fenomena yang tersedia dengan sifat rekayasa maupun alami dengan memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Utami, Meilani, Maolana, Marliyanti, & Hidayat, 2021). Data deskriptif dalam kualitatif berdasarkan bukti dari kata-kata tertulis dan lisan dari tindakan penggunaan *accelerated learning* dengan tipe MASTER pada perkuliahan Teori Musik Dasar (Sutisna, 2018). Pendekatan studi kasus digunakan karena segala sesuatu yang memiliki arti dalam riwayat kasus tidak bermakna secara negatif namun adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pembelajaran teori musik dasar yang ditujukan pada mahasiswa (Sutisna, 2018).

Obyek penelitian yang sekaligus menjadi sumber data primer adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang mengambil mata kuliah Teori Musik Dasar sebanyak 47 orang. Adapun teknik pengambilan data digunakan dengan cara observasi mendalam, wawancara secara langsung, dan dokumentasi. Observasi mendalam kemudian mengadaptasi pada kegiatan partisipasi lengkap yang mana sebagai instrumen penelitian tunggal, peneliti terlibat dalam pembelajaran teori musik dasar dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh narasumber (mahasiswa) yang dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka. Observasi mendalam juga berkaitan dengan tipe MASTER yang digunakan dalam materi Ekspresi Musik sedangkan untuk model konvensional dilakukan dalam materi Teori Musik Dasar yang lain. Wawancara secara langsung ditujukan kepada mahasiswa secara semiterstruktur bahwasanya pengalaman mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah teori musik dasar pada aspek: 1) penyampaian materi ekspresi musik; 2) keterpahaman materi ekspresi musik; dan 3) kesesuaian materi ekspresi musik.

Keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik. Perpanjangan pengamatan dilakukan agar data yang didapat bersifat penuh dan semakin sah. Peneliti meninjau ulang kepada mahasiswa melalui grup *whatsapp* dan bertemu langsung dengan obyek penelitian; yang tentunya kegiatan perpanjangan pengamatan ini dilakukan setelah penilaian akhir pada mata kuliah Teori Musik Dasar. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan ketika data yang telah dikumpul dilakukan peninjauan agar ditemukan benang merah dari ketiga cara yang dilakukan. Data tersebut berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data model interaktif menggunakan tahapan kondensasi, *display data*, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Data yang telah terkumpul selanjutnya dikerucutkan dengan tahapan kondensasi data yang mana seluruh perspektif dan topik mengenai model *accelerated learning*, materi ekspresi musik, dan daya serap mahasiswa dalam memahami materi. Pada bagian penyajian data peneliti mendekonstruksi data-data yang terbagi kedalam penyampaian materi ekspresi musik, keterpahaman materi ekspresi musik, dan kesesuaian materi ekspresi musik. Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terkakhir untuk mengungkapkan telaah dari penggunaan tipe MASTER dalam pembelajaran teori musik dasar khususnya pada materi ekspresi musik.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Teori Musik Dasar

Pembelajaran teori musik dasar di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura dilakukan dalam enam belas kali tatap muka dengan dua diantaranya adalah penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Materi-materi yang diberikan selama satu semester berupa notasi musik, unsur melodi, unsur harmoni (interval dan akor), dan ekspresi musik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas Teori Musik Dasar pada tahun 2023, penyampaian materi yang diberikan oleh dosen menggunakan strategi ekspositori dan direct learning, pendekatan berpusat pada dosen, serta metode yang digunakan menggunakan ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Pada materi ekspresi musik yaitu dalam ranah tempo, dinamik, gaya, phrasering, artikulasi, dan ornamen, mahasiswa mengalami ketidakpahaman dalam mengartikan maupun mengingat materi karena bahasa yang digunakan mengadaptasi pemakaian bahasa Latin maupun Inggris. Sementara itu, kegiatan pembelajaran dosen yang memberikan pendekatan yang berpusat pada dosen dengan transfer ilmu materi diberikan tanpa melihat pemahaman mahasiswa terlebih dahulu. Alur atau skema pembelajaran dengan direct learning/ direct instruction terbagi oleh presentasi, praktik, dan penilaian (Huitt, Monetti, & Hummel, 2009) walaupun didalamnya terdapat praktik mandiri, monitoring, dan umpan balik namun kesepahaman mahasiswa perlu untuk dikaji dan dipertanyakan. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan kembali dan perancangan model belajar yang tepat dan efektif guna tercapainya indikator pembelajaran pada materi tersebut. Adapun pengalaman belajar yang didapat oleh mahasiswa berdasarkan dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester yang dibuat adalah: 1) mahasiswa dapat menilai ekspresi musik pada sebuah komposisi; dan 2) mahasiswa secara terampil dapat menguraikan ekspresi musik dalam lagu-lagu daerah. Ketika mahasiswa memahami ekspresi musik sebagai pedoman penting dalam memaknai sebuah karya lagu oleh karena itu menjadi hal yang fundamental.

Istilah-istilah dengan pemakaian bahasa Latin maupun Inggris yang dimaksudkan dalam materi tempo dan dinamik misalnya terdapat istilah *andante*, *maestoso*, dan *allegro* serta dalam dinamik terdapat *piano*, *mezzo piano*, dan *forte*. Pemahaman dan kesepahaman itulah yang perlu dipacu dalam memori mahasiswa ketika diperlukannya solusi model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Istilah yang bukan dari bahasa sendiri (Indonesia) menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi dan penguatan konsep materi pembelajaran. Model accelerated learning dengan tipe MASTER dianggap penting untuk menunjang kesepahaman mahasiswa akan materi-materi ekspresi musik. Dengan menitikberatkan pada proses mengingat pada otak dan pembelajaran yang menyenangkan mahasiswa dapat menyerap materi ekspresi musik secara maksimal dan optimal. Penilaian unjuk kerja dalam penilaian akhir semester juga menjadi indikator dari ketercapaian materi ekspresi ini karena mahasiswa juga dapat memadukan notasi musik, melodi, harmoni, maupun ritmis yang terintegrasi pada ekspresi musik. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah pada poin lima dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yaitu menunjukkan ekspresi musik pada audio/video komposisi dalam teori musik dasar secara mandiri. Indikator ketercapaian/ kemampuan akhir mahasiswa dalam materi ekspresi musik adalah mahasiswa mengidentifikasi tempo, dinamik, artikulasi, dan ornament pada konsep ekspresi musik dalam Teori Musik Dasar secara mandiri.

Implementasi MASTER dalam Pembelajaran Teori Musik Dasar

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Teori Musik Dasar terkhusus untuk penelitian ini adalah MASTER. Menurut Jayne Nicholl (Rose & Nicholl, 2020) bahwa MASTER terdiri atas akronim yang dimaksudkan dengan: 1) **Motivating** your mind; 2) **Acquiring** the information; 3) **Searching** Out the Meaning; 4) **Triggering** the memory; 5) **Exhibiting** what you know; dan 6) **Reflecting** how you've learned. Pendekatan MASTER ini memformulasikan bahwa bagaimana membentuk cara belajar yang menyenangkan seperti masa kanak-kanak yang tertarik bukan karena aktivitas namun proses eksplorasi sehingga dapat termaknai secara komprehensif dan mandiri (Rahmiati & Neviyarni, 2021). Pembelajaran dengan cara menyenangkan bahwasanya direfleksikan dari pergeseran teori pendidikan dari behaviorsime ke arah teori psikologi humanistik yang mana dalam pembelajaran orang dewasa perlu dipahami dan diketahui tentang motivasi manusia-hirarki kebutuhan manusia (teori Maslow) sehingga, perlu menemukan kebutuhan fisiologis yang terdapat pada mahasiswa untuk mencapai hal menyenangkan diperlukan observasi terlebih dahulu akan kebutuhan mereka (Demnitz, 2001). Proses belajar yang menyenangkan dan efektif akhirnya diadaptasi oleh accelerated learning untuk menyusun struktur pendekatannya dengan sistematika MASTER. Adapun implementasi pendekatan MASTER dalam pembelajaran teori musik dasar adalah sebagai berikut:

Motivating Your Mind

Kegiatan pertama dalam pendekatan MASTER, bahwa dosen memberikan motivasi pikiran kepada mahasiswa. Tahapan ini diyakini dapat membuat rasa percaya diri dan berkurangnya tingkat *stress* dalam diri mahasiswa sebelum diberikannya materi. Pembawaan rileks oleh mahasiswa menjadikan kunci penting dalam dimulainya

pembelajaran teori musik dasar dalam materi ekspresi musik. Selanjutnya, dosen memberikan pemicu terhadap rangsangan psikologis (stimulus) bahwa kebermanfaatannya materi ekspresi musik dapat meningkatkan musikalitas dalam diri mahasiswa khususnya ketika menjadi seorang *arranger* maupun *composer* musik. Dosen menjelaskan manfaat secara langsung sebagai rangsangan dengan keterkaitan materi yang diberikan khususnya ketika mahasiswa menjadi *arranger* ataupun *composer* dalam menuliskan notasi musik. Pengandaian tersebut dapat memberikan rangsangan positif terhadap kemauan mahasiswa untuk siap menerima pembelajaran ekspresi musik. Dosen menggunakan dua metode dalam memotivasi pikiran mahasiswa yaitu menciptakan keadaan pikiran yang kaya akal, daftar sukses mahasiswa atas hasil pencapaian nantinya, dan penegasan/ afirmasi positif sebagai seorang mahasiswa untuk menguasai materi ekspresi musik. Dengan adanya peranan motivasi dalam pembelajaran khususnya dalam pemikiran pembelajar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio-emosional secara efektif dan efisien agar mencapai perubahan perilaku sesuai harapan (Harahap, Azmi, Wariono, & Nasution, 2023). Kesiapan untuk belajar menjadi tujuan dari kegiatan dan tahapan pertama dalam MASTER (Rose & Nicholl, 2020). Bentuk kesiapan belajar tersebut diartikan bahwa mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran dengan penjelasan tujuan pembelajaran telah memiliki kesadaran dan motivasi tinggi untuk mengetahui materi ekspresi musik secara psikologi dan pengetahuan yang lebih siap.

Acquiring the Information

Dosen dalam tahapan kedua dalam pendekatan MASTER memperoleh informasi dari pemahaman mahasiswa terkait materi ekspresi musik. Setelah mahasiswa berhasil untuk memulai pembelajaran teori musik dasar dengan sikap dan mental positif (pikiran terbuka) dosen memberikan stimulus terhadap materi yang diberikan dengan pertanyaan “apa yang anda pahami tentang ekspresi musik?” Selanjutnya pancingan pertanyaan tersebut mengubah rasa ingin tahu dari pertanyaan awal dengan rantai pertanyaan yang dibuat dengan memberikan paradigma “kapan ekspresi musik dapat diterapkan?” atau “bagaimana cara kerja ekspresi musik dalam sebuah karya?” dan “dimana saya meletakkan *maestoso* dalam *marcia*?”. Mahasiswa yang terus menjawab selanjutnya diarahkan pada sebuah peristiwa fiksi maupun non fiksi sebagai contoh “Mozart... composer terkenal dari Austria menempatkan *allegro* dan *pianississimo* dalam akhir kadens frasa pertama Sonata in C Major; apakah itu anugerah Tuhan atau perlu dipelajari dalam khazanah bermusik?”. Mahasiswa terus bertanya dalam benak masing-masing seperti apa composer yang disebutkan dan menjaga motivasi lebih tinggi untuk memahami ekspresi musik secara lebih mendalam. Selanjutnya dalam tahapan pencarian informasi, dosen melakukan strategi visual dalam memahami ekspresi musik dengan video perbandingan seorang pemain media sosial tik-tok yang memainkan piano secara ekspresif dan seorang pianis Lang-Lang dalam memainkan sebuah concerto. Perbandingan dua contoh video tersebut selanjutnya dapat membuka peta konsep dari mahasiswa akan pengertian ekspresi musik yang sesungguhnya.

Searching Out the Meaning

Mahasiswa dalam fase ini mencoba untuk menanamkan informasi pada memori yang menetap dengan melakukan penyelidikan implikasi dan signifikansi makna yang sebenarnya pada eksplorasi ekspresi musik. Mahasiswa tidak sekedar dalam taraf mengetahui namun memahami secara benar-benar konstruksi ekspresi musik pada suatu karya. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam penyelidikan makna ini dengan mengoperasikan delapan kecerdasan yaitu linguistik, logis-matematis, musikal, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, visual-spasial, dan naturalis. Pada proses linguistik, mahasiswa diharapkan dapat mengartikan dan menulis sendiri dinamika serta tempo yang terdapat dalam sebuah karya *minuet* Bach. Hal tersebut menciptakan daya imajiner dan penguasaan ekspresi sesuai dengan kesepahaman awal dalam diri mahasiswa. Setelahnya, mahasiswa melakukan analisis secara logis-matematis terhadap upaya pencarian ekspresi musik berdasarkan asumsi, bukti, opini, dan hal unik pada karya *minuet* Bach. Penggunaan kecerdasan berikutnya adalah visual-spasial yang mana mahasiswa menggambarkan pernyataan secara linguistik dalam peta konsep grafik ataupun gambar gelombang untuk menentukan tempo dan dinamik pada karya *minuet* Bach. Pada proses musikal, mahasiswa memberikan relevansi terhadap contoh karya serupa secara acak sesuai dengan pemikiran dan gagasan terhadap karya *minuet* Bach. Eksplorasi interpersonal dilakukan mahasiswa bersama dengan teman sejawat dengan bertukar pendapat akan ekspresi musik (tempo dan dinamika) pada karya Bach serta boleh untuk menghubungi sanak saudara terkait pendapat mereka akan penilaian tempo dan dinamika pada lagu *minuet*. Kegiatan terakhir pada eksplorasi intrapersonal dan naturalis bahwa mahasiswa memahami kebergunaan dan keberfungsian ekspresi dalam musik.

Triggering the Memory

Hal yang paling penting dalam pendekatan MASTER adalah dalam tahapan memicu memori ingatan. Mahasiswa dapat menciptakan akronim (singkatan) dari dalam tempo misalnya “Lala berjalan dengan lambat, Alan berjalan dengan teratur dan kadang cepat, sedangkan Vito berjalan sangat cepat seperti berlari”.

Penggambaran **Lala** adalah *largo* dan *larghetto* dimana tempo yang digunakan adalah sangat lambat dan lambat. **Alan** menggambarkan *allegro* dan *andante* yang menjelaskan pada tempo cepat dan kadang teratur sedangkan **Vito** menggambarkan *vivace* dan *presto* yang mana kedua tempo ini cepat dan sangat cepat. Selain akronim hal tersebut juga dapat digunakan mahasiswa dalam mengasosiasikan makna dalam tempo terhadap karakter seseorang. Pemicu memori ini juga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam upayanya untuk mengingat materi ekspresi musik

Exhibiting What You Know

Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil dari pembelajaran ekspresi musik dalam mata kuliah Teori Musik Dasar secara praktik. Mahasiswa dapat memberikan unjuk kerja dalam hal bernyanyi maupun memainkan alat musik dalam sebuah lagu serta menunjukkan bagian tempo serta dinamika dalam lagu tersebut. Selain itu dalam menunjukkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa akan materi ekspresi musik, mahasiswa juga dianjurkan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, rekan sejawat, maupun mentor (kakak tingkat). Hal ini akan menambah pengalaman yang dimiliki akan penguasaan konsep ekspresi musik dalam tempo dan dinamika musik.

Reflecting How You've Learned

Rangkuman akan pembelajaran teori musik dasar dalam materi ekspresi musik khususnya dinamika dan tempo dapat menjadi refleksi mahasiswa akan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Mahasiswa dapat membuat pertanyaan dalam diri masing-masing bagaimana pembelajaran berlangsung?, bagaimana pembelajaran dapat berjalan lebih baik?, dan apa keberfungsian materi ekspresi musik bagi diri mahasiswa? Mahasiswa perlu untuk mengkaji dan merenungkan kembali pengalaman belajar yang telah dimiliki dengan poin utama bahwa pijakan ilmu ini dapat digunakan kedepannya ketika menjadi seorang *arranger* dan *composer*. Mahasiswa selain bertanya dalam diri masing-masing juga dapat membuat rencana kemajuan pribadi dalam tingkatan belajar. Artinya, secara penguasaan materi mahasiswa telah sampai pada pemahaman akan konsep ekspresi musik tempo dan dinamika namun implementasi perlu dikembangkan dalam latihan mandiri secara terstruktur dan terus menerus.

Analisis Implementasi MASTER dalam Pembelajaran Teori Musik Dasar sebagai Proses Evaluasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama perkuliahan dan wawancara terhadap mahasiswa terkait implementasi MASTER dalam pembelajaran teori musik dasar bahwsanya terdapat bentuk reaktif dan positif saat mahasiswa mampu memahami secara komprehensif dan mendalam materi ekspresi musik. Antusiasme tersebut terlihat dalam setiap proses pendekatan MASTER dilakukan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa penyampaian materi pembelajaran terkait ekspresi musik (tempo dan dinamika) dapat terserap lebih jelas. Salah satu mahasiswa menuturkan lebih lanjut bahwa "saya mengalami pengalaman pembelajaran yang berbeda karena materi yang diberikan mudah ditangkap dan sesuai dengan apa yang saya mau; pembelajaran ini terlihat menyenangkan dan secara mudah saya dapat mengingat materi yang diberikan secara detil". Mahasiswa lain juga mengungkapkan bahwa pemahaman dalam materi ekspresi musik ketika menyusun akronim sebagai pemicu ingatan begitu terasa seperti waktu kecil guru TK (Taman Kanak-Kanak) memberikan penjelasan mengenai warna pelangi ME-JI-KU-HI-BI-NI-U. Hal tersebut memudahkan para mahasiswa untuk mencari opsi dan alternatif belajar dan mengingat. Materi-materi yang disampaikan oleh dosen juga memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengembangkannya di luar mata kuliah. Hal tersebut terlihat ketika mahasiswa dapat membawakan pertunjukan perdana (semester I) dalam bentuk *vocal group*. Salah satu personil mengatakan bahwa "ekspresi musik membantu kami untuk mengembangkan lagu yang diaransemen dalam *vocal group* sehingga lebih hidup dan bervariasi". Implementasi MASTER sebagai tipe pendekatan pembelajaran Teori Musik Dasar pada materi ekspresi musik berdasarkan langkahnya adalah: 1) mahasiswa merasa termotivasi untuk kesiapan belajar materi ekspresi musik dengan penggambaran dan kaitan materi pada luaran kedepannya; 2) setelah siap, mahasiswa perlu untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran agar bentuk rasa keingintahuan yang dimiliki dapat terjawab; 3) mahasiswa secara mandiri mencari bentuk keingintaannya dengan mencari sumber materi ekspresi musik secara komprehensif dan mendalam; 4) penggunaan istilah yang membantu memori mahasiswa untuk dapat mengingat juga telah diterapkan; dan 5) refleksi akan pengalaman belajar dengan luaran keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi ketetapan memori kuat akan materi ekspresi musik.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan telaah bahwa penggunaan pendekatan MASTER dalam pembelajaran teori musik dasar dapat dikatakan berhasil. Menjadi perhatian dan evaluasi dalam semester berikutnya, adalah untuk melanjutkan pendekatan ini dalam materi-materi yang lain dalam teori musik. Peneliti melihat signifikansi dalam implementasi pendekatan pembelajaran ini dengan melihat konsep *accelerated learning* berfungsi secara tepat sasaran. Berdasarkan penelitian terdahulu diungkapkan bahwa *accelerated*

leraning juga dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan sebuah hasil pembelajaran (Zainal, M., & Herman, 2022). Pengoperasian delapan kecerdasan juga mempengaruhi daya nalar adaptif dari pembelajar yang mana model accelerated learning lebih tepat digunakan daripada model konvensional (I. Safitri, 2015). Hakikat dari accelerated learning adalah pembelajaran yang menyenangkan dan cara belajar efektif hal ini dapat pula digunakan sebagai alternatif peningkatan gairah peserta didik pada sebuah pembelajaran (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, penggunaan accelerated learning dalam dunia pendidikan sekarang masih relevan dan berguna untuk meningkatkan proses belajar maupun hasil belajar. Proses percepatan pembelajaran ini bukan berarti dituntut secara cepat dan instan namun perlu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat dalam menggunakannya.

Simpulan

Kemampuan mahasiswa sebagai pembelajar akan memahami sebuah ilmu pengetahuan perlu dilakukan upaya tepat guna dan efektivitas dalam pengemasan model dan pendekatan pembelajaran. Tipe MASTER dalam bingkai accelerated learning memberikan solusi atas alternatif tersebut bahwa mahasiswa dalam pembelajaran teori musik dasar pada materi ekspresi musik dapat secara efektif dan efisien berfungsi untuk menghantarkan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai. Proses yang menyenangkan dalam langkah-langkah MASTER membuat kesan dan pengalaman belajar tersendiri bagi mahasiswa dalam memahami konsep secara tekstual dan kontesktual pada teori musik dasar (ekspresi musik). Penelitian ini menjadi penting untuk kalangan akademisi yaitu dosen, guru, instruktur, maupun tutor dalam melakukan pendekatan dan pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan seni musik. Konstruksi dan pemahaman yang kurang akan pemakaian bahasa dan istilah dalam teori seni musik perlu dikembangkan dalam accelerated tipe MASTER. Bagi peneliti bidang studi pendidikan, hal ini menjadi semacam tantangan dan peluang kedepannya karena model dan pendekatan pembelajaran yang menjadi isu lama telah diangkat kembali dan sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini.

Referensi

- Amat. (2023). Penerapan Model Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Kelas VII.D SMPN 1 Sakra Barat. *Maret*, 5(1), 45–55. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Asri, R., & Suhaili, N. (2022). Accelerated learning: a study of era Covid-19 experiences to improving student motivation. *Counseling and Humanities Review*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.24036/000604chr2022>
- Batezai, I. (2022). Impact of Accelerated Learning Programs (ALPs) to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) Targets in District Quetta. *Journal of Development and Social Sciences*, 3(2), 748–761. [https://doi.org/10.47205/jdss.2022\(3-ii\)68](https://doi.org/10.47205/jdss.2022(3-ii)68)
- Demnitz, C. J. (2001). Adult Learning. In K. L. Medsker & K. M. Holdsworth (Ed.), *Models and Strategies for Training Design* (hal. 319–341). United States of America: International Society for Performance Improvement.
- Department of Education, M. (2020). *Accelerated Learning: Acceleration vs. Remediation*. Michigan. Diambil dari <https://fordhaminstitute.org/national/commentary/acceleration-not-remediation-lessons->
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Huitt, W. G., Monetti, D. M., & Hummel, J. H. (2009). Direct Approach to Instruction. In C. M. Reigeluth & C.-C. A. A (Ed.), *Instructional - Design Theories and Models* (Volume III, hal. 73–98). New York: Routledge: Taylor & Francis Group.
- Lestari, M. L., Saragih, A. H., & Badiran, M. (2018). The Effect of Accelerated Learning Strategies and Achievement Motivation on the results of learning English At SMP Negeri 30 Medan. *3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership, 200(Aisteel)*, 848–851. Medan: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.185>
- Limin, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori Musik Dengan Menggunakan Aplikasi Kahoot. *Psalmoz*, 3, 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i1.801>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd editio). California: SAGE Publication, Inc.
- Moustaffa, N., & Saleem, E. A. (2022). Accelerated Learning and Exploring the Future of Professional Development. *Journal of Educational and Social Research*, 12(6), 260–272. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0161>
- Nurlelah. (2023). Biology-Based Accelerated Learning in Communication. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(4), 1290–1300. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i4.6298>

- Ortiz, M. V. (2023). Accelerated learning versus early promotion of the child in preschool education : impact on comprehensive development. *Revista UNIMAR*, 41(1), 124–136. <https://doi.org/doi.org/10.31948/Rev.unimar/unimar41-1-art7>
- Priyanti, N., Endah, T., Yasmin, S., & Sartika, D. (2023). Application of the Accelerated Learning Model to Increase Early Childhood Learning Motivation in Banana Kid's Kindergarten. *International Conference of Early Childhood Preceedings*, 160–173. Bekasi: Cemerlang Publisher.
- Putra, A. D., Epria, I., Putra, D., & Ferdian, R. (2019). the Development of Music Theory Learning Module in Music Education. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 1(1), 30–40. Diambil dari <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/15>
- Putra, Z. A. W. (2023). Analisis Rekonstruksi Kognitif Sebagai Peningkatan Rasa Percaya Diri Pada Pianis Pemula di La Music Course Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 3213–3218. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13795>
- Rachmita, Hariyadi, S., & Asyiah, I. N. (2013). Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Dengan Modalitas Otak Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Jember). *Pancaran*, 2(4), 129–141.
- Rahmiati, & Neviyarni. (2021). Teori Belajar Accelerated Learning dalam Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 255–260.
- Rose, C., & Nicholl, M. J. (2020). *Revolusi Belajar: Accelerated Learning for the 21st Century* (Cetakan II; Purwanto, I. Kurniawan, & D. Ahmisa, ed.). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Safitri, D. A., Umamah, N., & Sumardi. (2019). Accelerated Learning Integrated by Discovery Learning in History Course: How Z Generation Learn. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012151>
- Safitri, I. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Pada Pelajaran Matematika di SMPN 4 Bilah Hulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 1(1), 11–14. Diambil dari <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/1267>
- Setiawan, D. (2021). Penggunaan Metode Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Gairah Peserta Didik Dalam Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 109–120.
- Subeni, L. (2018). Penerapan Konsep Accelerated Teaching Model MASTER untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Luwu. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 189–202. <https://doi.org/doi.org/10.26618/jpf.v6i2.1291>
- Suciutari, D. (2013). Model Pembelajaran Accelerated Learning Berfasilitas Multimedia Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus Iii Kecamatan Semarangpura. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Suparti, S., & Netriwati, N. (2021). The MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting) Learning Model Based on Edutainment and Motivation: the Impact and Interaction on Mathematical Connections Skills. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.58524/jasme.v1i1.5>
- Sutisna, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (D. Yatimah, ed.). Jakarta: UNJ Press.
- Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W. (2023). Pemanfaatan Prosedur Stimulasi Bagi Guru Bahasa Indonesia. *Academy of Eduation Journal*, 14(2), 1318–1327. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2036>
- Utami, D. P., Meilani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 12(1), 2735–2742.
- Zainal, Z., M. S. M., & Herman, T. P. (2022). Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tonrong Kabupaten Sidrap. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 130–135. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.8>